

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Adapun metode kuantitatif yang digunakan adalah metode eksperimen kuasi atau eksperimen semu yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan berupa penggunaan pendekatan saintifik dengan metode GIST (*Generating Interaction Schemata And Text* terhadap peningkatan kemampuan membaca intensif dan kemampuan analisis peserta didik. Ali (2011, hlm.284) mengemukakan studi kuasi-eksperimental adalah studi eksperimen, hanya saja dalam pelaksanaan studi itu terdapat kendala pemenuhan kriteria terkait dengan pemilihan subjek sampel secara random dan penugasan subjek secara random karena dalam riset melibatkan manusia, seperti dalam riset perilaku dan sosial.

A. Desain Penelitian

Bentuk desain eksperimen yang digunakan merupakan pengembangan dari eksperimen murni (*true experiment design*) dengan menggunakan *pretest-posttest control group design*. Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara random (R). Kedua kelas diberi tes awal (pretes) untuk mengetahui keadaan awal sebelum diberikan perlakuan (Sugiyono, 2012, hlm. 114). Setelah itu, kelompok eksperimen diberi perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan metode GIST melalui pendekatan saintifik, sedangkan kelompok kontrol tidak diberi perlakuan yang serupa. Tes akhir (postes) diberikan pada dua kelas untuk mengetahui efektivitas perlakuan.

Desain penelitian yang dilakukan adalah rancangan secara acak dengan tes awal dan tes akhir dengan kelompok kontrol *The Randomized Pretest-Posttest Control Group Design* (Samsudin dan Vismaia, 2011, hlm. 160) sebagai berikut.

Gambar 3.1

Desain Penelitian

The Randomized Pretest-Posttest Control Group Design

(Samsudin dan Vismaia, 2011, hlm. 160)

R	O_1	X1	O_2
R	O_3	X2	O_4

Keterangan :

R = random

X1 = perlakuan (*treatment*) pada kelompok eksperimen

X2 = Perlakuan yang berbeda pada kelompok kontrol

O_1 = pretes kelompok eksperimen

O_2 = Postes kelompok eksperimen

O_3 = Pretes kelompok kontrol

O_4 = Postes kelompok kontrol

Berdasarkan desain penelitian tersebut, penulis membuat alur penelitian untuk

Triska Fauziah Resmiati, 2016

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA INTENSIF DAN KEMAMPUAN ANALISIS MELALUI
PENDEKATAN SAINTIFIK DENGAN METODE GIST (GENERATING INTERACTION SCHEMATA AND
TEXT)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

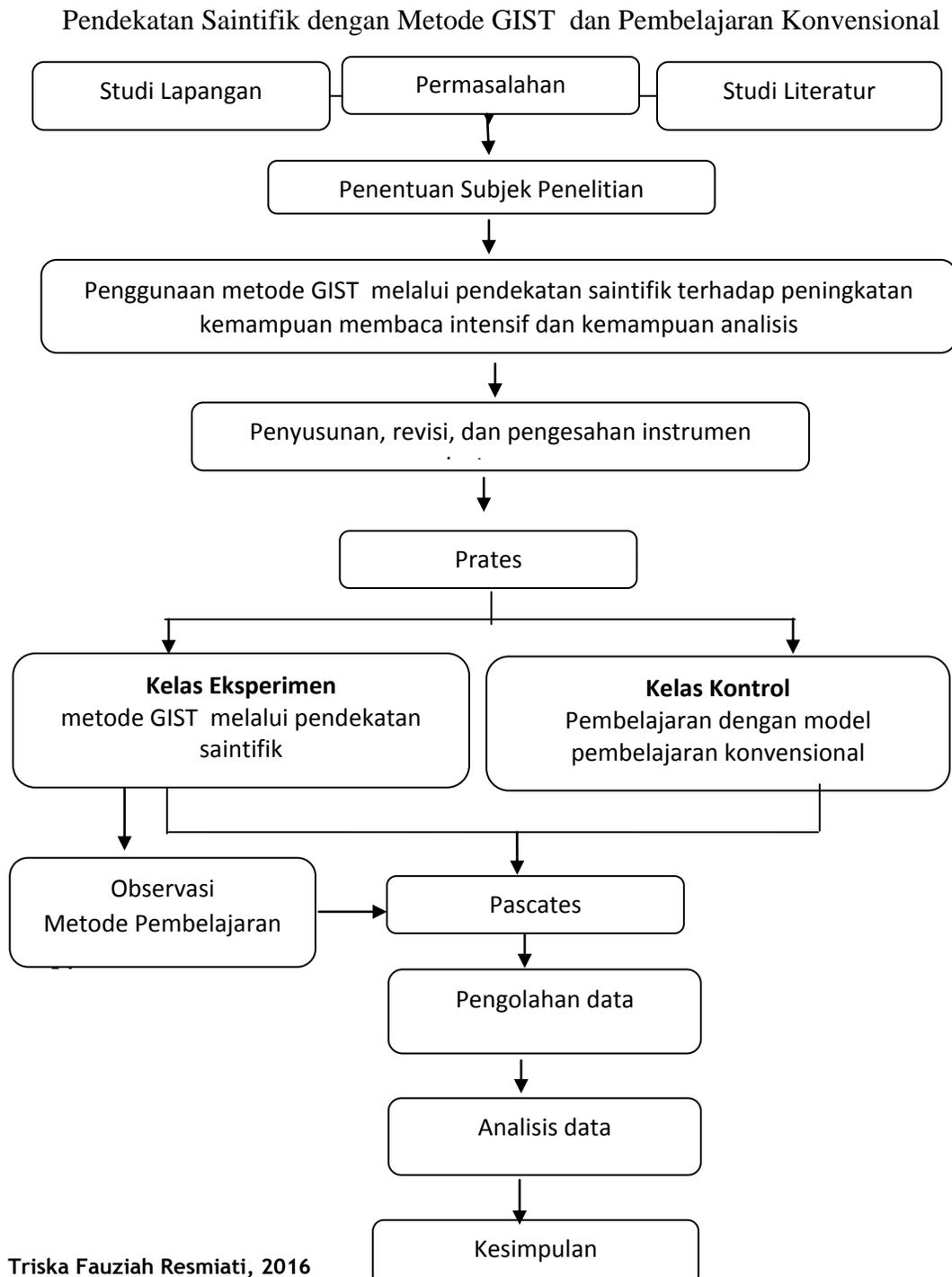
memudahkan pemahaman terhadap pelaksanaan penelitian sebagai berikut.

Triska Fauziah Resmiati, 2016

*PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA INTENSIF DAN KEMAMPUAN ANALISIS MELALUI
PENDEKATAN SAINTIFIK DENGAN METODE GIST (GENERATING INTERACTION SCHEMATA AND
TEXT)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Gambar 3.2
Alur Penelitian



Triska Fauziah Resmiati, 2016

PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA INTENSIF DAN KEMAMPUAN ANALISIS MELALUI PENDEKATAN SAINTIFIK DENGAN METODE GIST (GENERATING INTERACTION SCHEMATA AND TEXT)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

B. Partisipan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN Karangpawulang Kota Bandung yang terletak di Jalan Karawitan nomor 81, Kelurahan Turangga, Kecamatan Lengkomg, Kota Bandung, Jawa Barat. Penelitian dilaksanakan dengan melibatkan partisipan. Partisipan dalam penelitian ini adalah siswa kelas lima di SDN Karangpawulang. Siswa terbagi ke dalam dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen terdiri dari tiga puluh tujuh siswa dan kelas kontrol terdiri dari tiga puluh sembilan siswa. Partisipan yang ada di SDN karangpawulang Kota Bandung dianggap homogen karena diduga memiliki kemampuan yang sama dan berlatar pendidikan serta latar sosial yang sama. Selain itu, selama pemberian perlakuan diberikan kepada sampel penelitian, dilakukan pengamatan untuk melihat keberlangsungan pembelajaran. Adapun pengamat adalah Bayu Aksari, S.Pd. berusia 31 tahun, beliau adalah salah satu guru di SDN Karangpawulang. Pengalaman mengajar di kelas 1, kelas 3, kelas 4, kelas 5, dan kelas 6.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah sumber data penelitian secara keseluruhan (Ali, 2011, hlm. 83). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V (lima) di Kota Bandung.

2. Sampel

Populasi yang ada memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel. Adapun sampel penelitian yang mewakili populasi dalam penelitian ini melibatkan 2 kelas dari kelas V (lima) di SDN Karangpawulang Kota Bandung yang telah dipilih

secara random.

D. Definisi Operasional Variabel

Judul penelitian ini adalah “Peningkatan Kemampuan Membaca Intensif dan Kemampuan Analisis melalui Pendekatan Saintifik dengan Metode GIST (*Generating Interaction Schemata And Text*.” Berdasarkan judul penelitian, ada tiga variabel dalam penelitian ini, yaitu kemampuan membaca intensif, kemampuan analisis, dan pendekatan saintifik dengan metode GIST (*Generating Interaction Schemata And Text*). Ketiga variabel tersebut didefinisikan sebagai berikut.

1. Kemampuan Membaca Intensif

Membaca intensif merupakan proses kegiatan membaca yang dilakukan untuk mendapatkan informasi yang terkandung dalam teks bacaan untuk memperoleh pemahaman terhadap bacaan tersebut. Tarigan (2008, hlm. 37) membagi membaca intensif menjadi dua kelompok, yakni membaca telaah isi dan membaca telaah bahasa.

Membaca telaah isi meliputi membaca teliti, membaca pemahaman, membaca kritis dan membaca ide, sedangkan membaca telaah bahasa meliputi membaca telaah bahasa dan membaca telaah sastra. Berdasarkan kegiatan membaca intensif tersebut, ketercapaian kemampuan membaca intensif dapat terukur dengan indikator sebagai berikut:

- a) mampu menentukan ide utama bacaan;

Triska Fauziah Resmiati, 2016

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA INTENSIF DAN KEMAMPUAN ANALISIS MELALUI
PENDEKATAN SAINTIFIK DENGAN METODE GIST (GENERATING INTERACTION SCHEMATA AND
TEXT)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- b) mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan seputar isi bacaan;
- c) mampu membuat ringkasan/rangkuman bacaan dengan tepat; dan
- d) mampu menceritakan kembali isi bacaan.

2. Kemampuan Analisis

Kemampuan analisis merupakan kemampuan yang dilakukan melalui tahapan analisis. Menurut Bloom (1956) pada tingkat analisis, seseorang akan mampu menganalisis ditandai dengan memperinci, mengasah diagram, membedakan, mengidentifikasi, mengilustrasi, menyimpulkan, menunjukkan dan membagi. Kemampuan analisis yang dapat diukur adalah kemampuan mengidentifikasi masalah, kemampuan menggunakan konsep yang sudah diketahui dalam suatu permasalahan dan mampu menyelesaikan suatu persoalan dengan cepat.

3. Pendekatan Saintifik dengan Metode GIST (*Generating Interaction Schemata And Text*)

Dalam penelitian ini, peneliti mencoba mengintegrasikan metode GIST (*Generating Interaction Schemata And Text*) melalui langkah-langkah pendekatan saintifik, yang merupakan pendekatan yang mengarahkan proses pembelajaran dengan menerapkan pola berpikir ilmiah melalui lima langkah yang dilakukan, yaitu:

1. mengamati (*observing*) untuk membangun skemata;
2. menanya (*questioning*) melalui kegiatan diskusi kelompok seputar isi bacaan;
3. mengasosiasi (*associating*) melalui kegiatan membaca untuk menemukan ide pokok bacaan;
4. mencoba (*experimenting*) melalui kegiatan penyusunan ringkasan bacaan; dan
5. mengomunikasikan (*communicating*) melalui kegiatan menceritakan kembali isi bacaan.

Triska Fauziah Resmiati, 2016

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA INTENSIF DAN KEMAMPUAN ANALISIS MELALUI
PENDEKATAN SAINTIFIK DENGAN METODE GIST (GENERATING INTERACTION SCHEMATA AND
TEXT)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Metode GIST (*Generating Interaction Schemata And Text*) mengarahkan prosedur pembelajaran terhadap penggunaan prosedur baca yang tepat. Oleh karena itu, metode ini dapat mengarahkan guru untuk menguasai metode baca yang tepat. Dalam pelaksanaannya, metode GIST (*Generating Interaction Schemata And Text*) terlaksana dengan keseimbangan antara peran guru sebagai pengelola pembelajaran, peran aktif peserta didik dalam kelompok kecil yang dibentuk dalam proses pembelajaran untuk menyusun rangkuman, dan diskusi warga kelas untuk membentuk hasil akhir inti wacana yang telah dibaca.

Sejalan dengan hal tersebut, dalam Abidin (2012, hlm. 84) dikemukakan bahwa metode GIST (*Generating Interaction Schemata And Text*) dapat dilaksanakan dengan melaksanakan tiga tahapan, yaitu tahapan prabaca, tahapan membaca, dan tahapan pascabaca.

E. Instrumen Penelitian

Dalam sebuah penelitian dibutuhkan instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data penelitian. Untuk mendapatkan instrumen yang terjamin validitas (*face validity*) dan reliabilitasnya, instrumen akan diujicobakan. Adapun instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah:

1. Tes

Tes dalam penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan membaca intensif dan keterampilan berpikir analitik peserta didik sebelum dan sesudah pembelajaran. Tes yang digunakan meliputi tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) berupa lembar soal atau tes tertulis dengan bentuk soal objektif

(pilihan ganda). Lembar soal yang digunakan untuk mengukur kemampuan membaca intensif dibuat terpisah dengan lembar soal untuk mengukur kemampuan analisis peserta didik.

Tabel 3.1
Indikator Kemampuan Membaca Intensif

Indikator	Indikator Penjelas
mampu menentukan ide utama bacaan	1. Mengenali ide utama bacaan
mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan seputar isi bacaan	2. Menentukan tokoh utama pada cerita anak yang telah dibaca 3. Mengidentifikasi jenis cerita rakyat yang dibaca
mampu membuat ringkasan/rangkuman bacaan dengan tepat	4. Menentukan ringkasan yang tepat sesuai isi bacaan
mampu menceritakan kembali isi bacaan	5. Menyimpulkan isi cerita

Dalam pembelajaran membaca, kemampuan analisis dapat diukur melalui Indikator kemampuan menganalisis bacaan termasuk ke dalam rangkaian membaca kritis. Nurhadi mengidentifikasi indikator kemampuan menganalisis dalam membaca adalah sebagai berikut (Nurhadi, 1987, hlm. 145-181).

Tabel 3.2
Indikator Kemampuan Analisis

Indikator	Indikator Penjelas
Kemampuan menganalisis	1. Kemampuan memberikan gagasan utama

	bacaan. 2. Kemampuan memberikan detail-detail atau fakta penunjang. 3. Kemampuan mengklasifikasi fakta-fakta. 4. Kemampuan membandingkan antargagasan yang ada dalam bacaan. 5. Kemampuan membandingkan tokoh-tokoh yang ada dalam bacaan.
--	--

2. Lembar Observasi

Alat observasi meliputi lembar aktivitas peserta didik dalam pembelajaran untuk melihat kesesuaian prosedur pelaksanaan pembelajaran dengan perencanaan pembelajaran menggunakan metode GIST melalui pendekatan saintifik.

Tabel 3.3

FORMAT PENGAMATAN PEMBELAJARAN PENDEKATAN SAINTIFIK DENGAN METODE GIST

No	Aspek yang Diamati	Kemunculan		Catatan
		Ya	Tidak	
Kegiatan Pembuka				
1	Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dengan menyapa dan memberi salam			
2	Mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman peserta didik atau			

Triska Fauziah Resmiati, 2016

PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA INTENSIF DAN KEMAMPUAN ANALISIS MELALUI PENDEKATAN SAINTIFIK DENGAN METODE GIST (GENERATING INTERACTION SCHEMATA AND TEXT)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	pembelajaran sebelumnya			
3	Mengajukan pertanyaan menantang untuk memotivasi			
4	Menyampaikan manfaat materi pembelajaran			
5	Mendemonstrasikan sesuatu yang terkait dengan materi pembelajaran			
Kegiatan Inti				
1	mengamati (<i>observing</i>) untuk membangun skemata			
2	menanya (<i>questioning</i>) melalui kegiatan diskusi kelompok seputar isi bacaan dan memancing peserta didik untuk bertanya <i>apa, mengapa, dan bagaimana</i>			
3	mengasosiasi (<i>associating</i>) melalui kegiatan membaca untuk menemukan ide pokok bacaan			
4	mencoba (<i>experimenting</i>) melalui kegiatan penyusunan ringkasan bacaan;			
5	mengomunikasikan (<i>communicating</i>) melalui kegiatan menceritakan kembali isi bacaan.			
6	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai			

Triska Fauziah Resmiati, 2016

PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA INTENSIF DAN KEMAMPUAN ANALISIS MELALUI PENDEKATAN SAINTIFIK DENGAN METODE GIST (GENERATING INTERACTION SCHEMATA AND TEXT)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

7	Melaksanakan pembelajaran secara runtut			
8	Menguasai kelas			
9	Melaksanakan pembelajaran yang menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik dalam mengajukan pertanyaan			
10	Melaksanakan pembelajaran yang menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik dalam mengemukakan pendapat			
11	Melaksanakan pembelajaran yang mengembangkan keterampilan peserta didik sesuai dengan materi ajar			
12	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual			
13	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan dan sikap positif (<i>nurturant effect</i>)			
14	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan			
Kegiatan Penutup				
1	Menfasilitasi dan membimbing peserta didik untuk merangkum materi pelajaran			
2	Menfasilitasi dan membimbing peserta didik untuk merefleksi proses dan materi pelajaran			

Triska Fauziah Resmiati, 2016

PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA INTENSIF DAN KEMAMPUAN ANALISIS MELALUI PENDEKATAN SAINTIFIK DENGAN METODE GIST (GENERATING INTERACTION SCHEMATA AND TEXT)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3	Memberikan tes lisan atau tulisan			
4	Mengumpulkan hasil kerja sebagai bahan portofolio			
5	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan berikutnya dan tugas pengayaan			

Keterangan:

Tanda (√) digunakan pada kolom kemunculan untuk memilih ketepatan langkah pembelajaran yang dilakukan pada kelas eksperimen dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat.

F. Skenario Pembelajaran Membaca Intensif melalui Pendekatan Saintifik dengan Metode GIST (Generating Interaction Schemata and Text)

Penerapan pendekatan saintifik/ilmiah dalam pembelajaran menuntut adanya perubahan setting dan bentuk pembelajaran tersendiri yang berbeda dengan pembelajaran tradisional (Untari, 2013, hlm. 2). Berdasarkan hal tersebut, kegiatan pembelajaran pada penelitian ini merupakan modifikasi dan penggabungan antara metode GIST (*Generating Interaction Schemata and Text*) sebagai metode untuk pembelajaran membaca yang menggunakan tiga tahapan prabaca, membaca, dan pascabaca, yang dikembangkan melalui pendekatan saintifik melalui kegiatan pengamatan, menanya, mencoba, menalar/mengsosiasi, dan mengomunikasikan. Adapun pemaparan kegiatan pembelajaran membaca intensif melalui pendekatan saintifik dengan metode GIST sebagai upaya meningkatkan kemampuan membaca

Triska Fauziah Resmiati, 2016

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA INTENSIF DAN KEMAMPUAN ANALISIS MELALUI
PENDEKATAN SAINTIFIK DENGAN METODE GIST (GENERATING INTERACTION SCHEMATA AND
TEXT)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

intensif dan kemampuan analisis siswa, khususnya bagi siswa kelas V di sekolah dasar yang telah dirancang, terdapat pada tabel 3.4.

Tabel 3.4

Kegiatan Pembelajaran Pendekatan Saintifik dengan Metode GIST

<p>Kegiatan Prabaca</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam • Guru dan siswa berdoa dengan khusuk untuk mengawali kegiatan pembelajaran • Guru mempresensi kehadiran peserta didik • Guru memotivasi kegiatan pembelajaran dengan mengajak peserta didik untuk mengucapkan yel-yel/senam otak • Guru melakukan apersepsi dan pengaitan terhadap pembelajaran yang telah dipelajari dan mengaitkan dengan lingkungan • Guru mengungkapkan materi yang akan dipelajari yaitu kegiatan membaca intensif dan membuat ringkasan isi bacaan • Guru membagi siswa menjadi enam kelompok • Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan setiap kelompok yaitu melakukan pengamatan di lingkungan sekitar dengan mengamati benda-benda yang ada di sekitar baik makhluk hidup dan benda tak hidup berikut interaksi makhluk hidup dengan lingkungannya. • Kegiatan Mengamati Siswa secara berkelompok melakukan pengamatan lingkungan sekolah selama kurang lebih sepuluh menit. Hal ini dilakukan untuk membangun skemata siswa berupa pengetahuan awal mengenai lingkungan yang
--------------------------------	--

	<p>berkaitan dengan ekosistem.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa kembali ke kelas dan mengungkapkan perasaan serta hal yang telah mereka amati di lingkungan sekitar. Kegiatan dapat dilangsungkan oleh guru dengan pertanyaan yang berkaitan dengan makhluk hidup serta interaksinya di lingkungan dengan benda-benda di sekitar. • Guru menjelaskan kegiatan yang akan berlangsung, yaitu membaca paragraf yang ditampilkan pada proyektor paragraf demi paragraf dilanjutkan dengan diskusi kelompok untuk menentukan gagasan utama dari setiap paragraf
Kegiatan Membaca	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa membaca tampilan paragraf pertama bacaan berjudul “Ekosistem” • Siswa berdiskusi bersama kelompok untuk menentukan gagasan utama dari paragraf • Siswa menulis gagasan utama yang telah mereka temukan • Perwakilan siswa mengemukakan gagasan utama yang telah mereka temukan lengkap dengan alasan pemilihan gagasan utama tersebut • Siswa diberikan kesempatan untuk melakukan kegiatan tanya jawab atau memberikan tanggapan • Siswa membaca paragraf kedua yang ditampilkan melalui proyektor

	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa berdiskusi bersama kelompok untuk menentukan gagasan utama dari paragraf • Siswa menulis gagasan utama yang telah mereka temukan • Perwakilan siswa mengemukakan gagasan utama yang telah mereka temukan lengkap dengan alasan pemilihan gagasan utama tersebut • Siswa diberikan kesempatan untuk melakukan kegiatan tanya jawab atau memberikan tanggapan • Siswa membaca paragraf ketiga yang ditampilkan melalui proyektor • Siswa berdiskusi bersama kelompok untuk menentukan gagasan utama dari paragraf • Siswa menulis gagasan utama yang telah mereka temukan • Perwakilan siswa mengemukakan gagasan utama yang telah mereka temukan lengkap dengan alasan pemilihan gagasan utama tersebut • Siswa diberikan kesempatan untuk melakukan kegiatan tanya jawab atau memberikan tanggapan • Siswa membaca paragraf keempat yang ditampilkan melalui proyektor • Siswa berdiskusi bersama kelompok untuk menentukan gagasan utama dari paragraf • Siswa menulis gagasan utama yang telah mereka
--	--

	<p>temukan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perwakilan siswa mengemukakan gagasan utama yang telah mereka temukan lengkap dengan alasan pemilihan gagasan utama tersebut • Siswa diberikan kesempatan untuk melakukan kegiatan tanya jawab atau memberikan tanggapan
Kegiatan Pascabaca	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menyusun ringkasan isi bacaan secara individu dengan menuliskan gagasan utama isi bacaan dengan bahasa mereka sendiri • Setelah menyusun ringkasan, siswa menceritakan kembali isi bacaan dengan bahasa mereka sendiri. • Siswa saling menanggapi • Siswa menyimpulkan cara menentukan gagasan utama dari paragraf • Siswa menyimpulkan cara menyusun ringkasan • Guru mengkonfirmasi dan menguatkan • Siswa mengemukakan kesimpulan dan perasaannya mengenai proses pembelajaran yang telah dilaksanakan • Guru dan siswa melakukan refleksi pembelajaran • Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam

G. Teknik Pengumpulan Data Penelitian

1. Teknik Tes

Penelitian ini menggunakan alat pengumpul data berupa tes tulis (*papper and pencil test*). Tes tulis diasumsikan efektif dalam mengukur kemampuan siswa dalam membaca intensif dan berpikir analitik pada peserta didik kelas V karena tes

Triska Fauziah Resmiati, 2016

PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA INTENSIF DAN KEMAMPUAN ANALISIS MELALUI PENDEKATAN SAINTIFIK DENGAN METODE GIST (GENERATING INTERACTION SCHEMATA AND TEXT)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tulis dapat menggambarkan kemampuan siswa secara langsung dan menyeluruh. Tes tulis yang digunakan merupakan soal tes objektif pilihan ganda karena dinilai memiliki beberapa keunggulan dalam hal waktu pelaksanaan dan dapat menunjukkan kompleksitas kemampuan peserta didik. Pendapat ini didukung oleh pendapat Wahyudin, dkk. (2006, hlm. 38 – 39) yang menyatakan bahwa tes objektif memiliki kelebihan waktu pengerjaan yang relatif lebih singkat, butir soal dapat lebih banyak, proses pemeriksaan dan penyekoran relatif lebih mudah. Selain itu, disebutkan pula bahwa soal bentuk pilihan ganda (*multiple choice*) mampu mengungkap jenjang kemampuan peserta didik yang kompleks dan memiliki peluang menebak jawaban yang lebih kecil karena opsi pilihan dibuat lebih banyak.

Tes objektif pilihan ganda digunakan untuk melihat kemampuan membaca intensif dan kemampuan analisis pada peserta didik. Tes mencakup prates dan pascates. Prates dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dalam membaca intensif dan berpikir analitik sebelum mendapat perlakuan, sedangkan pascates dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca intensif dan berpikir analitik setelah peserta didik mendapat perlakuan.

2. Lembar observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengamati proses pembelajaran saat penelitian. Lembar mencakup beberapa proses dan aspek pembelajaran yang meliputi lembar aktivitas peserta didik maupun guru dalam pembelajaran untuk melihat kesesuaian prosedur pelaksanaan pembelajaran dengan perencanaan pembelajaran menggunakan metode GIST melalui pendekatan saintifik pada kelas eksperimen.

H. Prosedur Penelitian

Triska Fauziah Resmiati, 2016

PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA INTENSIF DAN KEMAMPUAN ANALISIS MELALUI PENDEKATAN SAINTIFIK DENGAN METODE GIST (GENERATING INTERACTION SCHEMATA AND TEXT)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian dilakukan melalui tiga tahapan kegiatan yang meliputi: tahapan persiapan penelitian, tahapan pelaksanaan penelitian, lalu tahapan analisis data dan pembahasan.

1. Tahapan Persiapan Penelitian

Tahapan ini diawali dengan kegiatan studi kepustakaan mengenai konsep metode GIST melalui pendekatan saintifik dalam pembelajaran membaca intensif dan kemampuan analisis, kemudian dilanjutkan dengan menyusun instrumen penelitian yang disertai dengan proses bimbingan dengan dosen pembimbing serta uji reliabilitas butir soal.

2. Tahapan Pelaksanaan Penelitian

Tahapan pelaksanaan diawali dengan memberikan prates pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol untuk mengetahui kemampuan awal dari peserta didik dalam kemampuan membaca intensif dan berpikir analitik. Selanjutnya dilakukan dengan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode GIST melalui pendekatan saintifik pada kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol. Setelah pembelajaran dilaksanakan, pascates dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan peserta didik dalam kemampuan membaca intensif dan berpikir analitik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

3. Tahapan Analisis Data dan Pembahasan

Tahapan akhir adalah analisis data yang mencakup analisis deskriptif data hasil penelitian, uji persyaratan data, uji hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan dua cara, yaitu secara deskriptif dan

statistik. Metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data hasil penelitian. Metode statistik digunakan untuk keperluan pengolahan data kuantitatif melalui uji persyaratan data dan uji hipotesis. Hasil statistik ini dilakukan untuk menarik kesimpulan penelitian.

Data-data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan menggunakan program *software* SPSS statistik 18 *for windows*. Pertama, data yang telah dinilai dideskripsikan dengan cara mencari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai terendah (*minimum*), dan nilai tertinggi (*maximum*). Kedua, melakukan uji persyaratan yang mencakup uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas data ini bertujuan untuk menguji apakah data data yang diuji itu berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan uji distribusi *Kolmogorov-Smirnov*, sedangkan uji homogenitas dilakukan dengan cara mencari simpangan baku dari kedua data hasil penelitian. Ketiga, setelah melakukan uji persyaratan data selanjutnya dilakukan uji hipotesis penelitian.

Adapun langkah-langkah statistik yang dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas distribusi data dua kelompok yang digunakan untuk melihat sebaran data yang tersaring dari masing-masing variabel itu normal atau tidak dengan menggunakan rumus Chi kuadrat., hipotesis uji normalitas data dalam tabel penelitian yaitu:

H_0 : sampel berdistribusi normal

H_a : sampel berdistribusi tidak normal

Langkah-langkah kerja uji normalitas dengan menggunakan rumus chi kuadrat adalah sebagai berikut.

Membuat distribusi frekuensi

- a. Menentukan rentang skor (r)

$$r = \text{Skor maksimum} - \text{Skor Minimum}$$

(Sujana, 2006, *hlm.* 47)

- b. Menentukan banyaknya kelas interval (k)

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

(Sujana, 2006, *hlm.* 47)

- c. Menentukan panjang kelas interval (p)

$$P = \frac{r}{k}$$

- d. Membuat tabel distribusi frekuensi

- e. Menghitung rata-rata Mean (rata-rata X)

$$M = \bar{X} = \frac{\sum F_i X_i}{\sum F_i}$$

Keterangan:

M : mean (rata-rata)

F_i : frekuensi yang sesuai dengan tanda kelas X_i

X_i : tanda kelas interval atau nilai tengah dari kelas interval

- f. Menentukan simpangan baku (SD)

$$S = \sqrt{\frac{\sum (x_i - \bar{x})^2}{n}}$$

Keterangan

S : simpangan baku (standard deviasi)

\bar{X} : mean (rata-rata)

X_i : tanda kelas interval atau nilai tengah kelas interval

n : jumlah responden

Menguji normalitas dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan luas kelas interval

Triska Fauziah Resmiati, 2016

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA INTENSIF DAN KEMAMPUAN ANALISIS MELALUI
PENDEKATAN SAINTIFIK DENGAN METODE GIST (GENERATING INTERACTION SCHEMATA AND
TEXT)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Jika jumlah kelas interval = 6, maka luas kurva normal dibagi menjadi enam dengan masing-masing luas:

2,7% x n
13,34% x n
33,96% x n
33,96% x n
13,34% x n
2,7% x n

(Sugiyono, 2012, hlm. 228)

b. Menghitung Chi kuadrat (χ^2)

$$\chi^2 = \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h} \quad (\text{Sugiyono, 2012, hlm. 228})$$

Keterangan:

χ^2 : chi kuadrat hitung

f_h : frekuensi harapan

f_o : frekuensi data yang sesuai dengan tanda kelas x_i

Pengambilan kesimpulan untuk pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan chi kuadrat hitung dengan chi kuadrat tabel dengan derajat kebebasan $n-1$ dan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Bila harga chi kuadrat hitung lebih kecil dari pada chi kuadrat tabel maka distribusi dinyatakan normal, dan bila lebih besar dinyatakan tidak normal (Sugiyono, 2012 hlm. 229).

Hasil perhitungan χ^2 hitung selanjutnya dibandingkan dengan χ^2 tabel dengan ketentuan sebagai berikut.

- 1) Tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$)
- 2) Derajat kebebasan ($dk = k-1$)
- 3) Apabila $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$ berarti data berdistribusi normal

Triska Fauziah Resmiati, 2016

PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA INTENSIF DAN KEMAMPUAN ANALISIS MELALUI PENDEKATAN SAINTIFIK DENGAN METODE GIST (GENERATING INTERACTION SCHEMATA AND TEXT)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Uji homogenitas data

Uji homogenitas data dilakukan untuk mengetahui apakah varians sampel yang digunakan homogen atau tidak. Uji homogenitas dapat dihitung dengan cara sebagai berikut:

a. Cari F hitung dengan menggunakan rumus : $F = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$

b. Menetapkan taraf signifikansi (α)

c. Menghitung F table dengan rumus :

F table = setengah alfa (dk varians terbesar – 1, dk varians terkecil – 1)

Dengan menggunakan tabel F maka didapat F_{tabel}

d. Menentukan kriteria pengujian H_0 yaitu :

Jika $F_{Hitung} \geq F_{Tabel}$, maka H_0 , diterima (homogen)

Dalam penelitian ini, uji homogenitas data dilakukan dengan bantuan software SPSS versi 18. Interpretasi dilakukan dengan memilih salah satu statistik yaitu statistik yang didasarkan pada rata-rata (*Based on Mean*). Untuk menetapkan suatu data homogen atau tidak, maka ditetapkan kriteria sebagai berikut :

a. Menentukan taraf signifikansi uji ($\alpha = 0,05$).

b. Membandingkan nilai p (p value) dengan taraf signifikansi yang diperoleh.

c. Jika signifikansi (Sig) yang diperoleh $> \alpha$, maka variansi setiap sampel sama (homogen).

- d. Jika signifikansi (Sig) yang diperoleh $< \alpha$, maka variansi setiap sampel sama (homogen).

Pengambilan kesimpulan untuk pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan harga antara F_{hitung} dan F_{tabel} dengan derajat kebebasan $n - 1$ dan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Bila harga F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} , maka data dinyatakan homogen, dan bila lebih besar maka dinyatakan tidak homogen.

3. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari penelitian. Oleh karena itu, peneliti perlu melakukan tindak lanjut pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dalam penelitian.

a) Uji *t Student*

Uji *t student* dapat dilakukan apabila data penelitian terdistribusi dengan normal. Pengujian ini dilakukan terhadap nilai rata-rata pada tes awal dan tes akhir kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun langkah-langkah pengujian rumus uji *t* adalah sebagai berikut.

Karena dalam penelitian ini subjek yang diuji adalah kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka digunakan rumus uji-*t* dua sampel tidak berhubungan (independen) sebagai berikut.

- a. uji-*t* atau *t* tes

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\sum x^2 d / N(N-1)}}$$

keterangan:

Md : mean dari perbedaan dan tes akhir rumus yang digunakan yaitu:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

$\sum d$: jumlah keseluruhan nilai beda

Xd : deviasi masing-masing subjek ($d - Md$)

$\sum x^2 d$: jumlah kuadrat deviasi

N : subjek pada sampel

b. Menentukan derajat kebebasan

$$dk = n - 1$$

c. Menentukan nilai t dari tabel statistik

Setelah melakukan perhitungan uji t, maka selanjutnya dibandingkan dengan nilai tabel dengan penarikan kesimpulan sebagai berikut :

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Apabila data berdistribusi normal dua-duanya dan tidak homogen maka dilanjutkan dengan uji *student t*. Apabila data tidak berdistribusi normal maka dilakukan uji non para metrik dengan jenis analisis Mann-Whitney.

b) Uji U-tes *Mann-Whitney*

Uji Mann-Whitney atau U-tes digunakan untuk menguji dua kelompok independen dari suatu populasi yang menjadi alternatif dari t-tes yang dapat kita lakukan apabila tidak berdistribusi normal (Susetyo, 2010, hlm. 236).

Rumus yang digunakan untuk menghitung U adalah sebagai berikut.

$$U = n_1n_2 + \frac{n_1(n_1 + 1)}{2} - R_1$$

Triska Fauziah Resmiati, 2016

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA INTENSIF DAN KEMAMPUAN ANALISIS MELALUI
PENDEKATAN SAINTIFIK DENGAN METODE GIST (GENERATING INTERACTION SCHEMATA AND
TEXT)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2

(Susetyo 2010, hlm. 239)

Langkah akhir dari pengolahan data, yaitu data *gain* yang berfungsi untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca intensif dan kemampuan analisis dengan menggunakan metode GIST (*Generating Interaction Schemata and Text*) melalui pendekatan Saintifik Rumusan yang digunakan, yaitu:

$$\text{Gain ternormalisasi } (g) = \frac{\text{Skor 2} - \text{Skor 1}}{\text{Skor ideal} - \text{skor 1}}$$

Keterangan

Skor 1 : nilai pretes

Skor 2 : nilai pascates

Skor ideal : nilai ideal

Setelah hasil diketahui, peneliti , menyimpulkan peningkatan kemampuan siswa dengan menggunakan kategori *gain* ternormalisasi (*g*) menurut Meltzer (2002 hlm. 132) dengan ketentuan berikut.

$g < 0,3$: rendah

$0,3 \leq g < 0,7$: sedang

$0,7 \leq g$: tinggi.

Triska Fauziah Resmiati, 2016

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA INTENSIF DAN KEMAMPUAN ANALISIS MELALUI
PENDEKATAN SAINTIFIK DENGAN METODE GIST (GENERATING INTERACTION SCHEMATA AND
TEXT)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu